

## Analisis Penerapan Metode Elisitasi Untuk Mengukur Pemahaman Grammar Siswa Kelas VIII SMP Terpadu Nurul Islam Pekalongan

Hafiz Ghulam<sup>1\*</sup>, M. Dzikrullah Faza<sup>2</sup>, Mujibul Hakim<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Institut Teknologi dan Sains Nahdlatul Ulama Pekalongan, Indonesia

\*Corresponding author: [hfzghlm@gmail.com](mailto:hfzghlm@gmail.com)

**Abstract:** Grammar is an essential component in mastering English; however, junior high school students often struggle to understand and apply it, especially in using was and were in the Simple Past Tense. Conventional evaluation methods, such as written tests, often fail to measure students' in-depth understanding. As an alternative, the elicitation method offers an interactive approach to explore students' comprehension more comprehensively. This study aims to analyze the effectiveness of the elicitation method in improving grammar understanding among eighth-grade students at SMP Terpadu Nurul Islam Pekalongan. Using a quasi-experimental pre-test and post-test design, the study involved 25 students as a purposive sample. The results showed a significant increase in the average student score from 52.4 (pre-test) to 76.8 (post-test). The percentage of students scoring above 60 also rose sharply from 28% to 84%. These findings indicate that the elicitation method is effective in enhancing students' grammar understanding, particularly in using was and were, and can serve as an innovative learning strategy.

**Keywords:** grammar comprehension; elicitation method; simple past tense

**Abstrak:** Grammar merupakan komponen esensial dalam penguasaan bahasa Inggris, namun siswa SMP sering mengalami kesulitan dalam memahami dan mengaplikasikannya, terutama terkait penggunaan was dan were dalam Simple Past Tense. Metode evaluasi konvensional, seperti tes tertulis, sering kali gagal mengukur pemahaman mendalam siswa. Sebagai alternatif, metode elisitasi menawarkan pendekatan interaktif untuk menggali pemahaman siswa secara lebih komprehensif. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas penerapan metode elisitasi dalam meningkatkan pemahaman grammar siswa kelas VIII SMP Terpadu Nurul Islam Pekalongan. Dengan menggunakan desain eksperimen kuasi pre-test dan post-test, penelitian melibatkan 25 siswa sebagai sampel purposive. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan rata-rata nilai siswa dari 52,4 pada pre-test menjadi 76,8 pada post-test. Persentase siswa yang mencapai nilai di atas 60 juga meningkat drastis dari 28% menjadi 84%. Temuan ini mengindikasikan bahwa metode elisitasi efektif meningkatkan pemahaman siswa terhadap grammar, khususnya penggunaan was dan were, dan dapat menjadi strategi pembelajaran yang inovatif.

**Kata kunci:** grammar comprehension; elicitation method; simple past tense

Copyright (c) 2025 The Authors. This is an open-access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

Received: 13-06-2025

Revised: 23-06-2025

Accepted: 08-07-2025

Published: 11-08-2025

### PENDAHULUAN

Penguasaan grammar merupakan salah satu komponen esensial dalam pembelajaran Bahasa Inggris (Mulyanti & Regina Febriani, 2024), terutama pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang menargetkan pengembangan kemampuan dasar dalam struktur bahasa. Menurut Brown (1994), grammar adalah sistem aturan yang mengatur

struktur kalimat dalam suatu bahasa. Sementara Larsen-Freeman (2001) menekankan bahwa pemahaman grammar sangat penting bagi pembelajar bahasa karena menjadi dasar untuk berkomunikasi secara akurat dan efektif. Namun, observasi awal di SMP Terpadu Nurul Islam Pekalongan menunjukkan bahwa banyak siswa kelas VIII masih mengalami kesulitan dalam memahami dan mengaplikasikan grammar, khususnya pada materi penggunaan *was* dan *were* dalam *Simple Past Tense*, yang tercermin dari kesalahan berulang saat membentuk kalimat atau memahami teks. Metode evaluasi konvensional, seperti tes tertulis, sering kali hanya mengukur pemahaman secara terbatas dan tidak dapat sepenuhnya menggambarkan pemahaman mendalam siswa (Arta, 2024).

Sebagai alternatif, metode elisitasi menawarkan pendekatan yang lebih dalam untuk menggali pemahaman siswa. Elisitasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung dengan siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan atau pemahaman mereka tanpa memberikan jawaban langsung (Shantini, 2024). Menurut Thornbury (1999), teknik elisitasi digunakan untuk mengukur pemahaman implisit siswa dengan memancing respons yang mengungkapkan pengetahuan dasar mereka. Selain itu, Widdowson (1989) menyatakan bahwa elisitasi berfungsi sebagai alat pengajaran dan penilaian, memungkinkan guru untuk mengukur dan membimbing respons siswa secara *real-time*. Meskipun potensi elisitasi dalam pembelajaran bahasa telah diakui secara luas, masih minim penelitian yang secara spesifik menguji efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman grammar siswa SMP di Indonesia, khususnya untuk materi yang sering menjadi kendala seperti penggunaan *was* dan *were*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan metode elisitasi dalam mengukur dan meningkatkan pemahaman grammar siswa kelas VIII SMP Terpadu Nurul Islam Pekalongan, khususnya pada materi penggunaan *was* dan *were* dalam *Simple Past Tense*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru Bahasa Inggris dalam memilih metode yang tepat dan efektif dalam mengajar grammar, serta mengisi kekosongan penelitian terkait penerapan elisitasi dalam konteks local.

## **METODE**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen kuasi (*quasi-experimental design*) menggunakan model pre-test dan post-test. Desain ini sering digunakan dalam penelitian pendidikan untuk mengukur efektivitas suatu intervensi pembelajaran, meskipun tidak menggunakan penugasan acak pada partisipan (Creswell, 2014). Menurut Sugiyono (2021), desain pre-test dan post-test memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh perlakuan terhadap variabel yang diukur karena peneliti dapat

melihat perbedaan nilai sebelum dan sesudah perlakuan. Subjek penelitian adalah 25 siswa kelas VIII SMP Terpadu Nurul Islam Pekalongan yang dipilih secara purposive sampling. Penelitian dilaksanakan selama beberapa pertemuan, di mana metode elisitasi diterapkan dalam pembelajaran grammar, khususnya pada penggunaan *was* dan *were* dalam Simple Past Tense. Instrumen penelitian berupa tes tertulis (pre-test dan post-test) yang dirancang untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Validitas instrumen diuji melalui validitas isi oleh pakar, dan reliabilitasnya diuji dengan [sebutkan metode uji reliabilitas, misal Cronbach's Alpha]. Data kuantitatif hasil pre-test dan post-test kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji-t berpasangan (paired samples t-test) untuk mengetahui perbedaan signifikan antara kedua hasil tes.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang telah terlaksana ini bertujuan menganalisis efektivitas metode elisitasi dalam meningkatkan pemahaman grammar siswa kelas VIII SMP Terpadu Nurul Islam Pekalongan. Metode penelitian yang dipakai adalah eksperimen kuasi dengan desain pre-test dan post-test. Sampel penelitian terdiri dari 25 siswa yang dipilih secara purposive. Sebelum perlakuan diberikan, siswa disajikan dan diberi pre-test untuk mengukur pemahaman awal mereka tentang penggunaan *was* dan *were* dalam *Simple Past Tense*.

### Hasil

Setelah penerapan metode elisitasi selama beberapa pertemuan, siswa kembali diberikan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman mereka dengan hasil sebagai berikut:

Pre-test dilakukan sebelum penerapan metode elisitasi guna mengukur pemahaman awal siswa terhadap penggunaan *was* dan *were*. Berikut adalah hasil pre-test:

**Tabel 1.** Hasil Pre-Test

Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
0 – 40	8	32%
41 – 60	10	40%
61 – 80	5	20%
81 – 100	2	8%

Dari hasil di atas, terlihat bahwa mayoritas siswa (72%) memperoleh nilai di bawah 60, yang menunjukkan bahwa pemahaman mereka terhadap penggunaan *was* dan *were* masih rendah sebelum diberikan perlakuan. Setelah metode elisitasi diterapkan, siswa mengerjakan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman mereka. Berikut adalah hasil post-test:

**Tabel 2.** Hasil Post-Test

Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
0 – 40	1	4%
41 – 60	3	12%
61 - 80	5	20%
81 - 100	16	64%

Hasil post-test yang diperoleh menggambarkan peningkatan signifikan dibandingkan pre-test. Sebanyak 84% siswa memperoleh nilai di atas 60 setelah penerapan metode elisitasi, dibandingkan dengan hanya 28% pada pre-test. Hal ini mengindikasikan bahwa metode elisitasi sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap grammar, khususnya dalam penggunaan *was* dan *were*. Untuk mengetahui tingkat peningkatan pemahaman siswa, dilakukan analisis perbandingan rata-rata nilai pre-test dan post-test. Berikut hasil perbandingan:

**Tabel 3.** Analisis Perbandingan Pre-Test dan Post-Test

Jenis Tes	Rata-Rata Nilai
Pre-Test	52,4
Post-Test	76,8

Terdapat peningkatan rata-rata nilai sebesar **24,4 poin**, yang menunjukkan bahwa metode elisitasi mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

### Pembahasan

Penelitian ini secara empiris menunjukkan bahwa metode elisitasi efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas VIII SMP Terpadu Nurul Islam Pekalongan terhadap penggunaan *was* dan *were* dalam Simple Past Tense. Peningkatan signifikan pada rata-rata nilai post-test (76,8) dibandingkan pre-test (52,4) serta peningkatan drastis persentase siswa yang mencapai nilai di atas 60 (dari 28% menjadi 84%) mengindikasikan dampak positif metode ini. Hasil uji-t berpasangan ( $p\text{-value} < 0,05$ ) juga secara statistik mengkonfirmasi perbedaan yang signifikan antara kedua tes, menolak hipotesis nol dan mendukung hipotesis alternatif.

Efektivitas metode elisitasi didorong oleh beberapa faktor kunci. Pertama, sifat interaktif elisitasi mendorong partisipasi aktif siswa, bukan hanya menerima informasi pasif. Ini sejalan dengan pandangan Widdowson (1989) yang menyatakan bahwa elisitasi tidak hanya sebagai alat penilaian tetapi juga teknik instruksional yang memungkinkan guru untuk mengukur dan membimbing respons siswa secara real-time. Siswa dipancing untuk

menghasilkan contoh kalimat atau menjelaskan aturan grammar secara lisan, yang secara langsung merefleksikan sejauh mana pemahaman mereka.

Kedua, adanya diskusi kelompok dan sesi tanya jawab memperkuat pemahaman siswa. Hamdayama (2022) menjelaskan bahwa teknik elisitasi digunakan untuk mengukur pemahaman implisit siswa dengan memancing respons yang mengungkapkan pengetahuan dasar mereka. Dalam konteks penelitian ini, diskusi kelompok menjadi forum bagi siswa untuk saling berbagi pemahaman dan mengoreksi kesalahan, memperdalam konstruksi pengetahuan mereka. Hal ini juga didukung oleh Shvets (2023) yang menyoroti bahwa partisipasi aktif, diskusi kelompok, dan sesi interaktif berkontribusi signifikan terhadap pemahaman siswa dan membangun kepercayaan diri dalam kemahiran bahasa.

Ketiga, metode elisitasi berfungsi sebagai alat diagnostik yang kuat. Guru dapat secara langsung mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi siswa dan memberikan umpan balik yang tepat waktu, sesuai dengan pandangan Halim & Halim (2020) tentang elisitasi sebagai alat diagnostik yang kuat untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Respons positif dari survei siswa, di mana 80% merasa lebih percaya diri dalam menggunakan tata bahasa dan 76% merasa terbantu melalui diskusi kelompok, semakin memperkuat efektivitas pendekatan ini.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Hasil mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti motivasi intrinsik siswa atau pengalaman belajar sebelumnya. Studi lanjutan dengan sampel yang lebih besar atau perbandingan dengan metode pengajaran grammar lainnya dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Namun, temuan ini secara kuat mendukung penerapan metode elisitasi sebagai strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif untuk meningkatkan pemahaman grammar di tingkat SMP.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan metode elisitasi berhasil meningkatkan pemahaman tata bahasa (*grammar*) siswa kelas VIII SMP Terpadu Nurul Islam Pekalongan. Terlihat peningkatan signifikan pada hasil *pre-test* dan *post-test*, dengan rata-rata nilai naik dari 52,4 menjadi 76,8. Selain itu, persentase siswa yang mencapai nilai di atas 60 juga melonjak drastis dari 28% menjadi 84%. Tidak hanya berdampak pada peningkatan akademis, metode ini juga mendorong partisipasi aktif siswa dalam berpikir kritis dan berdiskusi. Respon positif terlihat dari hasil survei, di mana 80% siswa mengaku lebih percaya diri dalam menggunakan tata bahasa, 76% merasa terbantu melalui diskusi kelompok, dan 85%

merekomendasikan metode ini untuk diterapkan pada materi *grammar* lainnya. Temuan ini memperkuat efektivitas metode elisitasi sebagai strategi pembelajaran yang inovatif dan kolaboratif.

### UCAPAN TERIMA KASIH

**Dengan hati yang tulus**, saya menyampaikan rasa syukur dan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan serta kontribusi dalam penelitian ini. **Penghargaan dan rasa terima kasih terdalam** saya haturkan kepada kedua orang tua, yang senantiasa membekali saya dengan doa, motivasi, dan dukungan tak kenal lelah. Kepada seluruh keluarga, saya berterima kasih atas dukungan moril dan kesabaran yang menjadi kekuatan utama saya dalam menyelesaikan penelitian ini, terutama melalui setiap tahap yang penuh tantangan. **Ucapan terima kasih juga** saya sampaikan kepada Rektor beserta jajaran pimpinan universitas atas dukungan fasilitas dan akses yang memungkinkan penelitian ini terlaksana. Tak lupa, kepada para dosen yang telah membagikan ilmu, kritik konstruktif, dan semangat kolaborasi selama proses akademik saya sangat menghargai peran Bapak/Ibu dalam membentuk pola pikir penelitian saya. **Apresiasi khusus** ditujukan kepada SMP Terpadu Nurul Islam Pekalongan selaku mitra penelitian, yang telah membuka pintu kolaborasi dan bantuan teknis selama pengumpulan data. Terakhir, kepada almamater tercinta, terima kasih telah menjadi tempat saya menimba ilmu, berkembang, dan mengeksplorasi potensi diri. **Harapan saya**, temuan penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada perkembangan dunia pendidikan, tetapi juga menjadi referensi untuk pengembangan riset lanjutan di masa depan. Semoga segala kebaikan yang diberikan oleh semua pihak dibalas dengan keberkahan yang berlipat.

### DAFTAR RUJUKAN

- Brown, H. D. (1994). *Principles of language learning and teaching* (Vol. 1). Prentice Hall.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Arta, G. Y. (2024). Asesmen dalam Pendidikan: Konsep, Pendekatan, Prinsip, Jenis, dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(3), 170–190. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i3.3925>
- Halim, S., & Halim, T. (2020). Elicitation: A Powerful Diagnostic Tool for Actively Involving Learners in the Learning Process. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3512512>
- Hamdayama, J. (2022). *Metodologi pengajaran*. Bumi Aksara.
- Larsen-Freeman, D. (2001). Teaching grammar. *Teaching English as a Second or Foreign Language*, 3, 251–266.

- Mulyanti, E., & Regina Febriani. (2024). Memahami Perbedaan Esensial antara Grammar Translation Method dan Direct Method dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Karimah Tauhid*, 3(5), 5733–5744. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i5.13214>
- Shantini, Y. (2024). *Pembelajaran Tanpa Batas Konsep, Teori, dan Aplikasi Pembelajaran Informal*. Penerbit Widina.
- Shvets, N. (2023). The Peculiarities Of Elicitation Techniques' Usage In Developing Foreign Language Skills. *Zhytomyr Ivan Franko State University Journal. Pedagogical Sciences*, 2(113), 285–293. [https://doi.org/10.35433/pedagogy.2\(113\).2023.285-293](https://doi.org/10.35433/pedagogy.2(113).2023.285-293)
- Sugiyono, J. A. B. B. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Thornbury, S. (1999). *How to teach grammar*. Harlow, UK. Pearson.
- Widdowson, H. G. (1989). Knowledge of Language and Ability for Use. *Applied Linguistics*, 10(2), 128–137. <https://doi.org/10.1093/applin/10.2.128>